ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC

SKRIPSI

Disusun oleh:

MONICA ANGLICA

1512110378

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Jurusan Manajemen

Disusun oleh:

MONICA ANGLICA

1512110378

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

MONICA ANGLICA
1512110378

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC**

NAMA : **MONICA ANGLICA**

NPM : **1512110378**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Susanti, S.E., M.M
NIK. 10161204

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen,

Aswin, S.E., M.M.
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 Maret 2019 Ruang G.1.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC, Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : MONICA ANGLICA

NPM : 1512110378

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	**Status**	**Tanda Tangan**
1. **Edi Pranyoto, S.E.,M.M**	**Penguji 1**	_____
2. **Rico Elhando Badri,S.EI.,M.E**	**Penguji 2**	_____

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Monica Anglica, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 12 Oktober 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Istajid dan Ibu Endang JR.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Pada tahun 2003-2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 2 Raja Basa.
2. Pada tahun 2010-2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Yadika Natar, Lampung Selatan.
3. Pada tahun 2013-2015 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Natar, Lampung Selatan.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada IIB Darmajaya Bandar Lampung Pada Program Studi Manajemen.

Pada tahun 2018 penulis mengikut kegiatan Prakter Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Pekon Candi Retno Kecamatan Pagelaran sebagai syarat penulisan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dan syarat mengambil skripsi sebagai salah satu untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen di Perguruan Tinggi Institut Informatikan dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

MONICA ANGLICA

NPM. 1512110378

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah….

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....

Bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia…Dengan ridhoallah SWT…

Kupersembahkan Kepada..

- Bapak dan Mamaku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil dan juga telah membesarkan, mendidik, serta membimbing dengan segenap hatinya dan ketulusannya dari aku dilahirkan sampai saat ini.
- Mbakku Alin yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan selalu menyemangatiku sampai saat ini.
- Ibu Susanti, S.E., M.M., Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.
- Sahabat – sahabatku tersayang my support system Novi Nitami dan Rindi Antika Sari yang selalu memberi dukungan semangat dan nasihat selama ini.
- Teman seperjuangan Tria Maya Septiyani dan Intan Kartika Sari yang sudah menemani selama tiga setengah tahun perkuliahan yang tak pernah terpisahkan. Berjuang bersama hingga bahagia bersama, Saranghae.
- Untuk teman-teman PKPM Ambar, Intan, Monik, Endy, Arief, Zura, Ayu, Sadiah, Ade, Johnson, Nando, Kak Kapitan yang telah menjadi teman setia sedari PKPM.
- Almamaterku Tercinta IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

"JANGAN UKUR KESUKSESANMU

DENGAN PENGGARIS ORANG LAIN"

"TO BE A CHAMPION

YOU HAVE TO BELIEVE IN YOURSELF

WHEN NOBODY DOES"

"ORANG BISA BAHAGIA

SEBANYAK MEREKA BERTEKAD UNTUK BAHAGIA"

-Abraham Lincoln

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC

Oleh

Monica Anglica

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2017. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengukuran kesehatan keuangan dilakukan dengan metode RGEC yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan hasil pengukuran kesehatan Perbankan Syariah secara keseluruhan yang diukur dari aspek Profil Risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan pada tahun 2014-2017 yang meliputi rasio NPF, FDR, ROA, NIM, dan CAR. Dapat diperoleh kesimpulan kesehatan Perbankan Syariah untuk Profil Risiko yang di ukur dengan rasio NPF bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BTPN Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio FDR atau rasio Likuiditas bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah dan Bank BNI Syariah. dilihat dari faktor GCG pada periode 2014-2017 bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Untuk rasio ROA bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BTPN Syariah, Bank BNI Syariah dan Maybank Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio NIM bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BTPN Syariah, Maybank Syariah dan Bank BNI Syariah. Dan pada rasio CAR bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Kata Kunci : *Tingkat kesehatan bank,metode RGEC*

ABSTRACT

ANALYZING HEALTH LEVEL OF SHARIA BANKING THROUGH RGEC APPROACH

By

Monica Anglica

The objective of this research was finding out the health level of the Sharia banking in Indonesia in the period of 2014-2017. The type of this research was the descriptive quantitative research. The measurement of the financial health level was carried out by the RGEC method in accordance with Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 and Circular Letter No.13/24/DPNP on October 25, 2011. The indicators of this research were the risk, the GCG, the rentability, and the capital in 2014-2017. The ratios used in this research were NPF, FDR, ROA, NIM, and CAR. The result of this research was that the health level of the Sharia banking such as Sharia BCA, Sharia BNI, Sharia BTPN were healthy measured by NPF; the health level of the Sharia banking such as Sharia Mandiri, Sharia Muamalat Bank, Sharia BNI were healthy measured by FDR; the health level of the Sharia banking such as Sharia BCA, Sharia Mandiri, Sharia Bukopin Bank were healthy seen on GCG; the health level of the Sharia banking such as Sharia BTPN, Sharia BNI, Sharia MayBank were healthy measured by ROA; the health level of the Sharia banking such as Sharia BTPN, Sharia MayBank, Sharia BNI were healthy measured by NIM; and, health level of the Sharia banking such as Sharia MayBank, Sharia Panin, Sharia Mega were healthy measured CAR.

Keywords: Health Level of Bank, RGEC method

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC"**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D, selaku Dekan fakultas Ekonimi Dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung
4. Ibu Susanti, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan iklas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan
5. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**

RIWAYAT HIDUP ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTO..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **ix**

DAFTAR ISI..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTARGRAFIK..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

1.6 Sistematika Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory) 9

2.2 Pengertian bank..... 10

2.3 Perbankan Syariah..... 11

2.4 Kinerja Keuangan 15

2.5 Laporan Keuangan 16

2.6 Kesehatan Bank..... 17

2.7 Pendekatan RGEC..... 19

2.8 Penelitian Terdahulu 23
2.9 Kerangka Pemikiran 27
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 29
3.4 Populasi dan Sampel 30
3.4.1 Populasi 30
3.4.2 Sampel 30
3.5 Variabel Penelitian 32
3.6 Definisi Operasional Variabel 32
3.7 Metode Analisis Data 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 43
4.2 Hasil Analisis Data 52
4.2.1 Penilaian Kesehatan Perbankan Syariah 52
4.3 Pembahasan 66
4.3.1 Penetapan peringkat komposit 66
4.3.2 Penetapan rating tingkat kesehatan Perbankan Syariah 75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 77
5.2 Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran…….....27

DAFTAR

TABEL

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank 18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 31
Tabel 3.3 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank 32
Tabel 4.1 NPF Bank Umum Syariah 53
Tabel 4.2 FDR Bank Umum Syariah 56
Tabel 4.3 GCG Bank Umum Syariah 58
Tabel 4.4 ROA Bank Umum Syariah 59
Tabel 4.5 NIM Bank Umum Syariah 62
Tabel 4.6 CAR Bank Umum Syariah 64
Tabel 4.7 PK Kesehatan Bank Panin Syariah Tahun 2014-2017 66
Tabel 4.8 PK Kesehatan BJB Syariah Tahun 2014-2017 67
Tabel 4.9 PK Kesehatan Bank Bukopin Syariah Tahun 2014-2017 68
Tabel 4.10 PK Kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2014-2017 69
Tabel 4.11 PK Kesehatan Bank BCA Syariah Tahun 2014-2017 69
Tabel 4.12 PK Kesehatan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2017 70
Tabel 4.13 PK Kesehatan Bank Muamalat Syariah Tahun 2014-2017 71
Tabel 4.14 PK Kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2017 72
Tabel 4.15 PK Kesehatan Bank Victoria Syariah Tahun 2014-2017 72
Tabel 4.16 PK Kesehatan Bank Mega Syariah Tahun 2014-2017 73
Tabel 4.17 PK Kesehatan Maybank Syariah Tahun 2014-2017 74
Tabel 4.18 Rating kesehatan perbankan syariah tahun 2017-2017 75

DAFTAR

GRAFIK

Grafik 4.1 Rasio NPF Bank Umum Syariah 55

Grafik 4.2 Rasio FDR Bank Umum Syariah 57

Grafik 4.2 Rasio ROA Bank Umum Syariah.....61

Grafik 4.3 Rasio NIM Bank Umum Syariah 63

Grafik 4.4 Rasio CAR Bank Umum Syariah.....65

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

METERAI TEMPEL
TGL.
682EDAFF275767805
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MONICA ANGLICA
1512110378

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC**

NAMA : **MONICA ANGLICA**

NPM : **1512110378**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.**

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing.

Susanti, S.E., M.M
NIK. 10161204

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen.

Asyik, S.E., M.M.
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 Maret 2019 Ruang G.1.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC, Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : **MONICA ANGLICA**

NPM : **1512110378**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
1. **Edi Pranyoto, S.E.,M.M**	**Penguji 1**	
2. **Rico Elhando Badri,S.EI.,M.E**	**Penguji 2**	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Monica Anglica, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 12 Oktober 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Istajid dan Ibu Endang JR.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Pada tahun 2003-2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 2 Raja Basa.
2. Pada tahun 2010-2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Yadika Natar, Lampung Selatan.
3. Pada tahun 2013-2015 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Natar, Lampung Selatan.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada IIB Darmajaya Bandar Lampung Pada Program Studi Manajemen.

Pada tahun 2018 penulis mengikut kegiatan Prakter Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Pekon Candi Retno Kecamatan Pagelaran sebagai syarat penulisan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dan syarat mengambil skripsi sebagai salah satu untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen di Perguruan Tinggi Institut Informatikan dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

MONICA ANGLICA

NPM. 1512110378

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah….

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....

Bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia…Dengan ridhoallah SWT…

Kupersembahkan Kepada..

- Bapak dan Mamaku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil dan juga telah membesarkan, mendidik, serta membimbing dengan segenap hatinya dan ketulusannya dari aku dilahirkan sampai saat ini.
- Mbakku Alin yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan selalu menyemangatiku sampai saat ini.
- Ibu Susanti, S.E., M.M., Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.
- Sahabat – sahabatku tersayang my support system Novi Nitami dan Rindi Antika Sari yang selalu memberi dukungan semangat dan nasihat selama ini.
- Teman seperjuangan Tria Maya Septiyani dan Intan Kartika Sari yang sudah menemani selama tiga setengah tahun perkuliahan yang tak pernah terpisahkan. Berjuang bersama hingga bahagia bersama, Saranghae.
- Untuk teman-teman PKPM Ambar, Intan, Monik, Endy, Arief, Zura, Ayu, Sadiah, Ade, Johnson, Nando, Kak Kapitan yang telah menjadi teman setia sedari PKPM.
- Almamaterku Tercinta IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

"JANGAN UKUR KESUKSESANMU

DENGAN PENGGARIS ORANG LAIN"

"TO BE A CHAMPION

YOU HAVE TO BELIEVE IN YOURSELF

WHEN NOBODY DOES"

"ORANG BISA BAHAGIA

SEBANYAK MEREKA BERTEKAD UNTUK BAHAGIA"

-Abraham Lincoln

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC

Oleh

Monica Anglica

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2017. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengukuran kesehatan keuangan dilakukan dengan metode RGEC yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan hasil pengukuran kesehatan Perbankan Syariah secara keseluruhan yang diukur dari aspek Profil Risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan pada tahun 2014-2017 yang meliputi rasio NPF, FDR, ROA, NIM, dan CAR. Dapat diperoleh kesimpulan kesehatan Perbankan Syariah untuk Profil Risiko yang di ukur dengan rasio NPF bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BTPN Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio FDR atau rasio Likuiditas bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah dan Bank BNI Syariah. dilihat dari faktor GCG pada periode 2014-2017 bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Untuk rasio ROA bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BTPN Syariah, Bank BNI Syariah dan Maybank Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio NIM bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BTPN Syariah, Maybank Syariah dan Bank BNI Syariah. Dan pada rasio CAR bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Kata Kunci : *Tingkat kesehatan bank,metode RGEC*

ABSTRACT

ANALYZING HEALTH LEVEL OF SHARIA BANKING THROUGH RGEC APPROACH

By

Monica Anglica

The objective of this research was finding out the health level of the Sharia banking in Indonesia in the period of 2014-2017. The type of this research was the descriptive quantitative research. The measurement of the financial health level was carried out by the RGEC method in accordance with Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 and Circular Letter No.13/24/DPNP on October 25, 2011. The indicators of this research were the risk, the GCG, the rentability, and the capital in 2014-2017. The ratios used in this research were NPF, FDR, ROA, NIM, and CAR. The result of this research was that the health level of the Sharia banking such as Sharia BCA, Sharia BNI, Sharia BTPN were healthy measured by NPF; the health level of the Sharia banking such as Sharia Mandiri, Sharia Muamalat Bank, Sharia BNI were healthy measured by FDR; the health level of the Sharia banking such as Sharia BCA, Sharia Mandiri, Sharia Bukopin Bank were healthy seen on GCG; the health level of the Sharia banking such as Sharia BTPN, Sharia BNI, Sharia MayBank were healthy measured by ROA; the health level of the Sharia banking such as Sharia BTPN, Sharia MayBank, Sharia BNI were healthy measured by NIM; and, health level of the Sharia banking such as Sharia MayBank, Sharia Panin, Sharia Mega were healthy measured CAR.

Keywords: Health Level of Bank, RGEC method

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC"**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D, selaku Dekan fakultas Ekonimi Dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung
4. Ibu Susanti, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan iklas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan
5. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**

RIWAYAT HIDUP ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTO..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **ix**

DAFTAR ISI..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTARGRAFIK..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian..... 6

1.6 Sistematika Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory) 9

2.2 Pengertian bank..... 10

2.3 Perbankan Syariah..... 11

2.4 Kinerja Keuangan 15

2.5 Laporan Keuangan 16

2.6 Kesehatan Bank..... 17

2.7 Pendekatan RGEC..... 19

…

2.8 Penelitian Terdahulu 23
2.9 Kerangka Pemikiran 27
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 29
3.4 Populasi dan Sampel 30
3.4.1 Populasi 30
3.4.2 Sampel 30
3.5 Variabel Penelitian 32
3.6 Definisi Operasional Variabel 32
3.7 Metode Analisis Data 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 43
4.2 Hasil Analisis Data 52
4.2.1 Penilaian Kesehatan Perbankan Syariah 52
4.3 Pembahasan 66
4.3.1 Penetapan peringkat komposit 66
4.3.2 Penetapan rating tingkat kesehatan Perbankan Syariah 75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 77
5.2 Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran…….....27

DAFTAR

TABEL

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank 18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 31
Tabel 3.3 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank 32
Tabel 4.1 NPF Bank Umum Syariah 53
Tabel 4.2 FDR Bank Umum Syariah 56
Tabel 4.3 GCG Bank Umum Syariah 58
Tabel 4.4 ROA Bank Umum Syariah 59
Tabel 4.5 NIM Bank Umum Syariah 62
Tabel 4.6 CAR Bank Umum Syariah 64
Tabel 4.7 PK Kesehatan Bank Panin Syariah Tahun 2014-2017 66
Tabel 4.8 PK Kesehatan BJB Syariah Tahun 2014-2017 67
Tabel 4.9 PK Kesehatan Bank Bukopin Syariah Tahun 2014-2017 68
Tabel 4.10 PK Kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2014-2017 69
Tabel 4.11 PK Kesehatan Bank BCA Syariah Tahun 2014-2017 69
Tabel 4.12 PK Kesehatan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2017 70
Tabel 4.13 PK Kesehatan Bank Muamalat Syariah Tahun 2014-2017 71
Tabel 4.14 PK Kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2017 72
Tabel 4.15 PK Kesehatan Bank Victoria Syariah Tahun 2014-2017 72
Tabel 4.16 PK Kesehatan Bank Mega Syariah Tahun 2014-2017 73
Tabel 4.17 PK Kesehatan Maybank Syariah Tahun 2014-2017 74
Tabel 4.18 Rating kesehatan perbankan syariah tahun 2017-2017 75

DAFTAR

GRAFIK

Grafik 4.1 Rasio NPF Bank Umum Syariah 55

Grafik 4.2 Rasio FDR Bank Umum Syariah 57

Grafik 4.2 Rasio ROA Bank Umum Syariah.....61

Grafik 4.3 Rasio NIM Bank Umum Syariah 63

Grafik 4.4 Rasio CAR Bank Umum Syariah.....65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting dan mutlak dipergunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia telah berkembang dengan pesat baik dari segi usaha, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi sangat mempengaruhi dunia bisnis dan usaha di mana perusahan-perusahan saling bersaing memiliki kinerja yang baik terutama perbankan. Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan

dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja merupakan hasil nyata yang di capai, kadang-kadang dipergunankanya untuk menujukan pencapainnya hasil yang positif. Kinerja perusahan yang sudah *go public* sangat diperlukan dan di wajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara priodik. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital*

(Permodalan) yang lebih dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS.

Indonesia saat ini membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. (Wijaya 2008) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dan lain-lain. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya. Pemerintah melakukan langkah strategis pengembangan perbankan Islam yang memberikan izin kepada bank-bank konvesional komersial untuk membuka cabang. Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio 2001). Kebutuhan masyarakat telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Kegiatan operasional Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil.

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam atau syariah. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman atau riba, serta larangan untuk berinvesatsi pada usaha-usaha berkategori terlarang atau haram. Bank syariah mempunyai prinsip akad dan prinsip bagi hasil, akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Prinsip bagi hasil ini memungkinkan

nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transfaran dan mudah bagi nasabah.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa corrective action oleh bank maupun supervisory action oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014). Kebijakan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko**.** Apabila suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat, maka fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tersebut, dan alokasi serta penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan

tidak lancar dan efisien. Selain itu, sistem perbankan yang tidak sehat juga akan menghambat efektivitas kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2003).

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Rasio pembiayaan bermasalah bank syariah kian menyusut. Merujuk pada data statistik perbankan syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF) berada di level 3,83% untuk bank umum syariah (BUS) pada Juni 2018. Lebih tinggi dibandingkan non performing loan (NPL) bank konvensional yaitu 2,67% pada Juni 2018 lalu. Posisi NPF BUS tersebut tercatat paling rendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir pada Juni 2017 lalu posisi NPF BUS berada di level 4,47%. Posisi tersebut tak bertahan sampai akhir tahun 2017 dan naik lebih tinggi ke 4,77% di Desember tahun lalu. Posisi NPF per Juni 2018 juga menjadi yang paling rendah di tahun 2018 setelah sempat naik di level 5,21% pada Januari 2018 (Kontan.co.id). Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan good corporate governance. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan good corporate governance dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penilaian kesehatan bank dilakukan oleh, Umiyati dan Faly (2015) meneliti tentang pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan metode RGEC. Hasil

uji statistik non parametrik Wilcoxon test pada kinerja keuangan Bank Panin Syariah menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada rasio rasio NPF, FDR, ROA,ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public*. Mandasari (2015) mengungkapkan bahwa rasio yang digunakan pada seluruh bank BUMN menghasilkan, NPL dinyatakan baik, LDR cukup liquid, GCG pada setiap laporan bank dinyatakan sangat baik, ROA yang didapatkan Baik, NIM baik, dan ATMR yang diwakili oleh rasio CAR dikatakan sangat baik.

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan perbankan syariah di Indonesia dengan judul "**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC periode 2014-2017?"

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC.

1.4 Manfaat

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank.

2. Bagi penulis, sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan bank khususnya bank syariah.
3. Bagi masyarakat, sebagai gambaran bagi masyarakat akan kondisi kesehatan Bank Syariah di Indonesia.

1.5 Sistematik Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat
penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang Tingkat Kesehatan Bank.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metodelogi penelitian yang digunakan termasuk definisi, sumber data, pengolahan, teknik analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah didapat, pengujian, dan pembahasan penelitian yang akan diuraikan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (*signalling theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik informasi keuangan maupun non keuangan (Sharpe, 1997 dan Ivana 2005 dalam Butar, 2011).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan

keuangan yang diterbitkan perusahaan. Salah satu informasi yang wajib diuangkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang *non performing financing*, dimana bank akan sangat memperhatikan resiko *non performing financing* karena mengingat sebagian besar bank memberikan kredit pada bisnis utamanya, dengan adanya pemberian informasi *Non performing Financing* (NPF) pihak eksternal dapat mengetahui kondisi bank yang baik atau yang buruk, karena *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

2.2 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perseorangan dalam menyimpan dana-dananya dan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang disediakan. Bank memberikan kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Pengertian bank sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Definisi bank yang lainnya dapat ditemukan dalam berbagai literatur yang dikemukakan oleh para pakar, Menurut Kasmir (2003) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Malayu Hasibuan (2002) yang dimaksud dengan bank adalah Bank adalah perantara keuangan masyarakat yaitu pe rantara dari

mereka yang kelebihan uang dengan yang kekurangan uang. Dari pengertian diatas kita simpulkan bahwa yag dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki tiga kegiatan utama yaitu, menghimpu dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa kepada bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam membangun ekonomi. Bank bukan hanya sebagai lembaga menghimpun dana, menyediakan dana dalam masyarakat, akan tetapi bank juga merupakan suatu lembaga yang memberikan motivasi dan mendorong terciptanya berbagai kegiatan ekonomi.

2.3 Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluar- kan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam (Syafi'I Antonio (2001) dalam Rindawati Ema (2007)). Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan *(Al-Wadiah)*

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi Hasil *(Profit Sharing)*

   Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

   a. *Al-Mudharabah*

      Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *(shahibul maal)* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola *(mudharib).* Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

      1) *Mudharabah Muthlaqah*

         Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

      2) *Mudharabah Muqayyadah*

         Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

   b. *Al-Musyarakah*

      Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak

memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *al-musyarakah*:

1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh duaorang atau lebih.
2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah.

3. Prinsip Jual Beli *(Al-Tijarah)*

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambahkeuntungan *(margin).* Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan *(margin)* yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa *(Al-Ijarah)*

   Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa *(Fee-Based Service)*

   Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

   a. *Al-Wakalah*

      Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

   b. *Al-Kafalah*

      Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

   c. *Al-Hawalah*

      Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

   d. *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat, infaq* dan *shadaqa.*

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Menurut Mulyadi (2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.Hal ini sangat penting

agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Berdasarkan atas beberapa definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan ialah menganalisis yang menggambarkan atas aktivitas biaya perusahaan dalam melihat kegiatannya apakah baik atau tidaknya keuangan perusahaan.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan (financial statement) bisa juga diartikan sebagai hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.Laporan keuangan yang lengkap akan berisi: Neraca, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan, Catatan dan laporan lain dan penjelasan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Menurut Munawir (2010) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas.Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Kasmir (2013) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi tentang laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya. Tujuan laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberi berbagai informasi yang diperlukan sesuai jenis laporan keuangan yang dihasilkan, dan memudahkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang aktivitas investasi, pembiayaan dan informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan. serta laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pemimpin dan para manajer dalam mengelola dan mengontrol perusahaan dengan lebih baik.

2.6 Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas meterialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengindentifikasikan permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011:

Tabel 2.1
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 lampiran II.1

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat tiap tiap faktor yang disebutkan sebelumnya. Peringkat komposit yang dimaksud dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

2.7 Pendekatan RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indoensia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 dan SE BI No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC yang menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS.

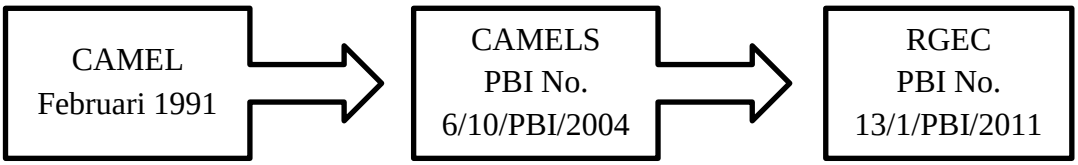

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (Riskbased Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko. Menurut POJK No.8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian Profil Risiko

   Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7 yang berisi tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada risiko kredit, risiko ini muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank Islam sesuai kontrak. Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar, risiko pembiayaan, risiko penurunan rating, dan risiko penyelesaian. Risiko ini timbul akibat terkonsentrasinya penyaluran dana kepada satu pihak atau kelompok pihak, industry, sector, dan atau era geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian yang cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan hidup bank syariah tersebut (Wahyudi, dkk : 2013). Dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan

Bank Umum untuk mengukur risiko kredit dapat diketahui dengan mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan kredit kualitas rendah dengan total pembiayaan.

Pada risiko likuiditas, risiko ini terjadi akibat ketidak mampuan bank syariah dalam memenuhi likuiditas yang jatuh tempo. Untuk memenuhi likuiditasnya, bank dapat menggunakan sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakantanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini muncul sebagai konsekuensi logis dari ketidaksamaan waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan bank, yakni DPK dan akad pembiayaan bank kepada debitur (Wahyudi, dkk : 2013). Dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum untuk mengukur risiko likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan rasio FDR (financing deposit ratio), aset likuid primer dan sekunder terhadap total aset, dan aset likuid sekunder terhadap pembiayaan jangka pendek.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian *good corporate governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yangberkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor *good coorporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Mulazid : 2016). Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung

jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparasi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.

3) Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya. (Gilarso : 2003). Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Pramana : 2015). Dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum untuk mengukur rentabilitas dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

4) Permodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana : 2015). Untuk mengukur pada permodalan adalah dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequecy Ratio*).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penulis	Sumber	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Amilia Paramita Sari	*Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018*	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tngkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2012 - 2016	NPF : pembiayaan bermasalah / total pembiayaan x 100% FDR : pembiayaan yg diberikan / dana masyarakat x 100% GCG, ROA : laba bersih sebelum pajak / aktiva produktif x 100% ROE : laba bersih / modal NIM : pendapatan bunga bersih / aktiva produktif x 100% CAR : modal / ATMR x 100%	Variabel Besarnya pengaruh NPF, FDR, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap tingkat kesehatan bank yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank adalah variabel GCG. Sedangkan variabel NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Predikat kinerja bank selama periode 2012-2016 dengan menggunakan metode RGEC diketahui terdapat 92% bank menunjukkan bahwa kondisi bank tersebut Stabil atau sehat.
Gita Anjari Yanti[1]&Mariaty Ibrahim	JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Rgec* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)* Pada	NPL : kredit bermasalah / total kredit x 100% IER : beban bunga / total deposito x 100% LDR : total kredit / dana pihak ketiga x100% NPM : laba	Hasil penelitian diperoleh bahwa penilaian tingkat kesehatan bank oleh metode RGEC dilihat dari profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan faktor modal pada periode 2014-2015. Pada 2014-2015, itu terlihat dari profil risiko faktor itu berada dalam kondisi sangat sehat (PK-1) dengan nilai rata-rata

		Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	bersih / pendapatan operasional x 100% , ROA : laba bersih sebelum pajak / aktiva produktif x 100% CAR : modal / ATMR x 100%	86,67%. Dilihat dari faktor tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 2014 berada dalam kondisi yang sehat (PK-2) dengan nilai rata-rata rasio NPM 13,99%, pada 2015 berada dalam kondisi sehat (PK-2) dengan nilai rata-rata rasio 15 NPM, 69%. Dilihat dari faktor pendapatan pada 2014, kondisinya sehat (PK-2) dengan rasio ROA rata-rata 1,80%, pada 2015 itu dalam kondisi sehat (PK-2) dengan rasio ROA rata-rata 1,87%. Menilai dari faktor modal pada tahun 2014 berada dalam kondisi yang sangat sehat (PK-1) dengan CAR rata-rata Rasio 15,05%, pada 2015 berada dalam kondisi sangat sehat (PK-1) dengan rasio CAR rata-rata sebesar 15,77%.
Jayanti Mandasari 2015	eJournal Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015: 363-374	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013	NPL : kredit bermasalah / total kredit x 100% LDR : total kredit / dana pihak ketiga x100% GCG, ROA : laba bersih sebelum pajak / aktiva produktif x 100% NIM : pendapatan bunga bersih / aktiva produktif x 100% CAR : modal /	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2012-2013 dari segi profil risiko dengan rasio NPL dikatakan baik dan rasio LDR Cukup Likuid. Sedangkan dari segi Good Corporate Governance (GCG) kinerja bank Sangat Baik. dari segi Rentabilitas (Earning) rasio ROA dan Rasio NIM dikatakan Baik. dari segi permodalan dengan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank dikatakan Baik.

			ATMR x 100%	
Meutia Dewi	Ihtiyath Vol. 2 No. 2 Desember 2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017)	NPL : kredit bermasalah / total kredit x 100% LDR : total kredit / dana pihak ketiga x100% GCG, ROA : laba bersih sebelum pajak / aktiva produktif x 100% NIM : pendapatan bunga bersih / aktiva produktif x 100% CAR : modal / ATMR x 100%	Hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor *risk profile* menunjukkan NPL bank dibawah 2% yang berpredikat sangat sehat dan mayoritas LDR bank berpredikat cukup sehat. Faktor *good corporate governance* menunjukkan bank mendapat predikat sangat terpercaya. Faktor *earning* menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% yang berpredikat sangat sehat dan NIM bank lebih dari 3% yang berpredikat sangat sehat. Faktor capital menunjukan CAR bank lebih dari 12% yang berpredikat sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank pada PT.BRI, Tbk dilihat dari faktor RGEC selama periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata sebesar 93,99% termasuk kedalam kategori “sangat sehat” atau peringkat komposit 1(PK-1).
Umiyati dan Faly (2015)	*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015)*	Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec	NPF : pembiayaan bermasalah / total pembiayaan x 100% FDR : pembiayaan yg diberikan /	Hasil uji statistik non parametrik wilcoxon testpada kinerja keuangan Bank Panin Syariah menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada rasio rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan NIM tidak

			dana masyarakat x 100% GCG, ROA : laba bersih sebelum pajak / aktiva produktif x 100% ROE : laba bersih / modal NIM : pendapatan bunga bersih / aktiva produktif x 100% CAR : modal / ATMR x 100%	menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah go public.

2.9 Kerangka Pemikiran

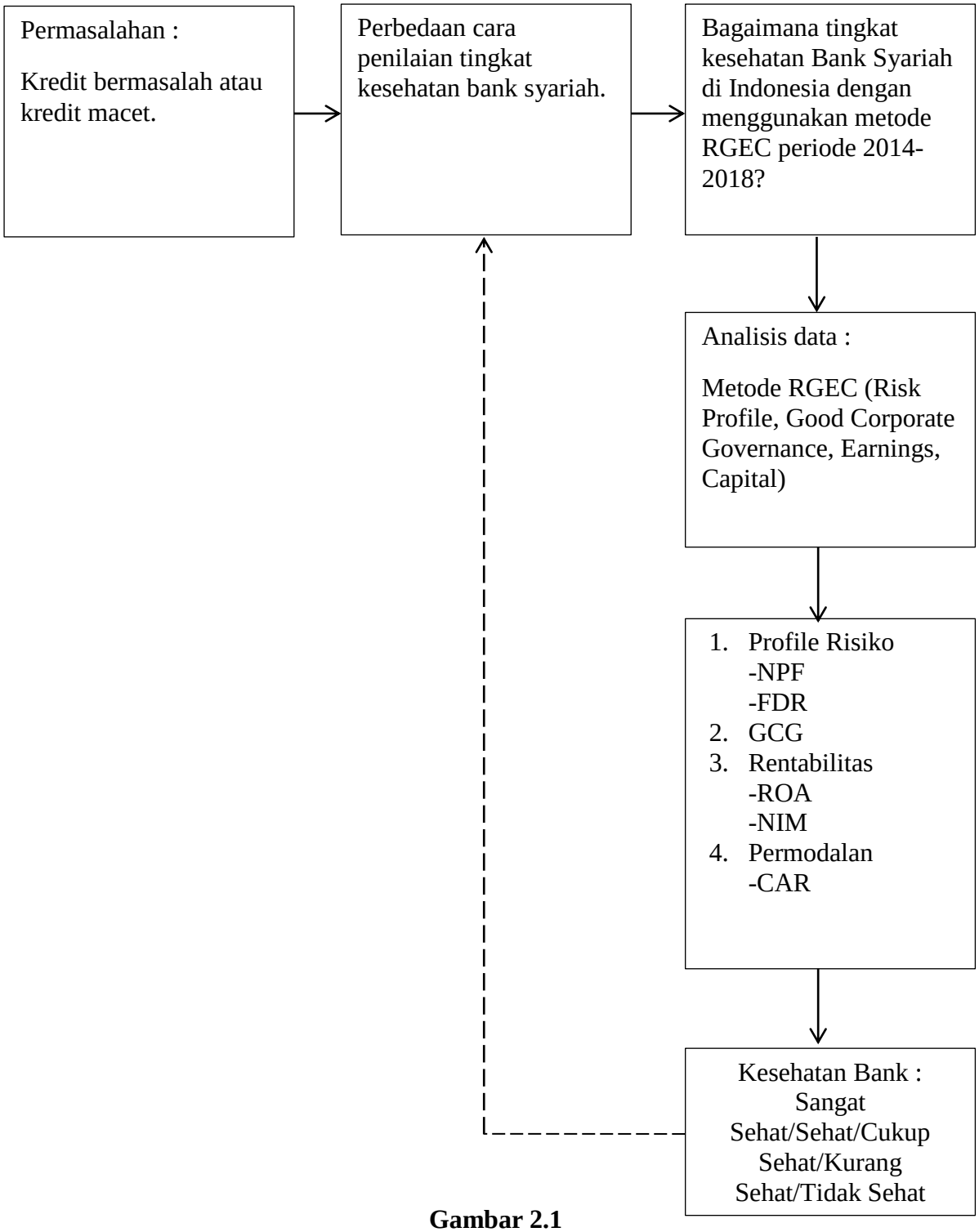

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Kasiram (2008) Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. Sedangkan penelitian deskriptif Menurut Sugiyono (2003) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang berbentuk angka, menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok atau orang maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian atau benda. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab

pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data sekunder

   Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Syariah pada periode 2014-2018 yang telah di publikasi oleh masing-masing Bank tersebut. Laporan keuangan atau laporan tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Dokumentasi

   Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh tiap-tiap bank melalui *website* masing- masing perbankan.

2. Studi Pustaka

   Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden seperti wawancara serta angket, tetapi dalam observasi bisa dipakai untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi serta kondisi yang ada.

4. Wawancara

   Wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara secara ekslusif untuk kepentingan penelitian. Jenis atau tipe wawancara penelitian cukup beragam. Interview bisa dalam bentuk terstuktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur atau informal.

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi dan studi pustaka.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Tehnik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Susanti 2016). Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017 yang berjumlah 11 Bank Umum syariah dengan kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.	12
2	Secara teratur mempublikasikan Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan (*Annual Report*) pada periode 2014 sampai 2017.	11
Sampel Penelitian		11

Sumber : www.sahamok.com, data diolah, 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Panin Syariah
2	Bank Jabar Banten Syariah
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank Mandiri Syariah
7	Bank Muamalat
8	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank Mega Syariah
11	Maybank Syariah

Sumber : www.sahamok.com

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang berkaitan dengan proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kesehatan Bank

   Tingkat Kesehatan Bank adalah merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Tabel 3.3

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 lampiran II.1

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat tiap tiap faktor yang disebutkan sebelumnya. Peringkat komposit yang dimaksud dikategorikan sebagai berikut :

1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4) Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5) Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Profile Risiko *(Risk Profile)*

Penilaian pada faktor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah oleh bank mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank. Mengingat bahwa pembiayaan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang disimpan di bank, risiko yang dihadapi bank dapat berpengaruh pula pada keamanan dana masyarakat tersebut. Non Performing Financing untuk menghitung persentase jumlah pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Pengukuran NPF menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{pembiayaan\ bermasalah}{total\ pembiayaan} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran NPF adalah sebagai berikut :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	PK-1	≤ 2%
2	PK-2	2% - 3,5%
3	PK-3	3,5% - 5%
4	PK-4	5% - 8%
5	PK-5	≥8%

Sumber : (Lampiran SEBI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel matriks pengukuran NPF diatas menjelaskan tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan melihat dari rasio NPF bank. Jika tingkat NPF kurang dari 2% maka bank dalam keadaan sangat sehat (PK-1). NPF bank antara 2% sampai dengan kurang dari 3,5% bank dalam keadaan sehat (PK-2). NPF bank pada posisi 3,5% sampai dengan kurang dari 5% maka bank dalam keadaan cukup sehat (PK-3). Jika NPF bank dalam posisi 5% sampai kurag dari 8% maka kesehatan bank kurang sehat (PK-4). Sedangkan jika NPF lebih dari 8% maka bank dalam keadaan tidak sehat (PK-5).

b. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pengukuran FDR menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{total\ pembiayaan}{total\ DPK} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran FDR adalah sebagai berikut :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	PK-1	60% - <70%
2	PK-2	70% - <85%
3	PK-3	85% - <100%
4	PK-4	100% - 120%
5	PK-5	>120%

Sumber : (Lampiran SEBI No 13/24/DPNP/2011)

Tabel matriks pengukuran FDR di atas menjelaskan tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan melihat dari rasio FDR bank. Di jelaskan bahwa jika FDR berada diantara 50% sampai kurang dari 75% maka bank dalam keadaan sangat sehat (PK-1). FDR antara 75% sampai dengan kurang dari 85% maka bank dalam keadaan sehat (PK-2). Jika FDR bank antara 85% sampai dengan kurang dari 100% maka bank dalam posisi cukup sehat (PK-3). FDR bank antara 100% sampai dengan kurang dari 120% bank dalam keadaan kurang sehat (PK-4). Sedangkan jika FDR bank lebih dari 120% maka bank dapat dikatakan tidak sehat (PK-5).

3. Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* menggunakan bobot penilaian sesuai dengan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Gevernace* pada bank

dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. Data GCG diperoleh dari laporan tahunan tiap bank syariah (*self assessment*). Penilaian *Good Corporate Governanc* dapat dilihat melalui laporan GCG tahunan yang dikeluarkan oleh pihak Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah.

Matriks dalam pengukuran GCG adalah sebagai berikut :

Peringkat	**Penjelasan**
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : (Lampiran SEBI No.15/15/DPNP/2013)

Peringkat 1 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Peringkat 2 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Peringkat 3 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsipprinsip *Good*

Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance,* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Peringkat 4 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance,* maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

Peringkat 5 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance,* maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

4. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

a. Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba pada bank. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{total\ aset} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran ROA adalah sebagai berikut :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	PK-1	>2%
2	PK-2	1,25% - 2%
3	PK-3	0,5% - 1,25%
4	PK-4	0% - 0,5%
5	PK-5	Negative

Sumber : (Lampiran SEBI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel matriks pengukuran ROA di atas menjelaskan tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari rasio ROA bank. Dijelaskan jika ROA bank lebih dari 2% maka bank dapat dikatakan sangat sehat (PK-1). ROA bank berkisar antara 1,25% sampai dengan kurang dari 2% maka bank dikatakan sehat (PK-2). Jika ROA antara 0,5% sampai dengan kurang dari 1,25% maka bank dikatakan cukup sehat (PK-3). Jika ROA antara 0% sampai dengan kurang dari 0,5% maka bank dalam keadaan kurang sehat (PK-4). Sedangkan jika ROA bank negative maka bank dikatakan tidak sehat (PK-5).

b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Perhitungan NIM adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{pendapatan\ bunga\ bersih}{aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran NIM adalah sebagai berikut :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	PK-1	>5%
2	PK-2	2% - 2,5%
3	PK-3	1,5% - 2%
4	PK-4	1% - 1,5%
5	PK-5	Negative

Sumber : (SEBI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel matriks pengukuran NIM diatas menjelaskan tentang pengukuran kesehatan bank dilihat dari rasio NIM. Bank dalam keadaan sangat sehat (PK-1) jika NIM lebih dari 5%. NIM bank berkisar antara 2% sampai dengan kurang dari 2,5% maka bank dikatakan sehat (PK-2). Jika NIM antara 1,5% sampai kurang dari 2% maka bank dikatakan cukup sehat (PK-3). Jika NIM antara 1% sampai dengan kurang dari 1,5% maka bank dikatakan kurang sehat (PK-4). Sedangkan jika NIM bank kurang dari 1% atau negative maka bank dikatakan tidak sehat (PK5).

5. Permodalan *(Capital)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{modal}{ATMR} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran CAR adalah sebagai berikut :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	PK-1	>12%
2	PK-2	9% - 12%
3	PK-3	8% - 9%
4	PK-4	6% - 8%
5	PK-5	<6%

Sumber : (Lampiran SEBI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel matriks pengukuran CAR di atas menjelaskan tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan melihat dari rasio CAR bank. Bank dapat dikatakan sangat sehat (PK-1) jika CAR lebih dari 12%. Jika CAR diantara 9% sampai dengan kurang dari 12% maka bank dalam keadaan sehat (PK-2). Jika CAR bank antara 8% sampai dengan kurang dari 9% maka bank dalam keadaan cukup sehat (PK-3). CAR bank dalam posisi kurang sehat (PK-4) jika Car antara 6% sampai dengan kurang dari 8%. Sedangkan bank dikatakan tidak sehat (PK-5) jika CAR kurang dari 6% .

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Data yang didapat pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan rumus yang sesuai pada difinisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan Analisis RGEC
   a. Profile Risiko (Risk Profile)
      1) Menghitung Rasio Kredit

Dengan menghitung rasio NPF (*Non Performing Financing*)

$$NPF = \frac{pembiayaan\ bermasalah}{total\ pembiayaan} \times 100\%$$

2) Menghitung Rasio Likuiditas

Dengan menghitung rasio FDR (financing deposit ratio)

$$FDR = \frac{total\ pembiayaan}{total\ DPK} \times 100\%$$

b. Analisis GCG

Data GCG diperoleh dari laporan tahunan tiap Bank Syariah (*self assessment*)

c. Analisis Rentabilitas

1) Dengan menghitung ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{total\ aset} \times 100\%$$

2) Dengan menghitung NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{pendapatan\ bunga\ bersih}{aktiva\ produktif} \times 100\%$$

d. Analisis Capital (Permodalan)

1) Dengan menghitung CAR (*Capital Adequecy Ratio*)

$$CAR = \frac{modal}{ATMR} \times 100\%$$

3. Setelah mendapatkan hasil membuat rata – rata peringkat komposit tingkat kesehatan bank pada setiap bank.

4. Analisis Trend

   Metode Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Trend. Analisis trend merupakan model trend umum untuk data time series dan untuk meramalkan. Analisis trend adalah analisis yang digunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang. Menurut Muktiadji (2009), analisis trend bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan akan naik turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1. **Profile Singkat Bank Panin Syariah**

   Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang. PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu: Bank Panin (induk usaha) (50,22%) dan Dubai Islamic Bank (38,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah). Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

2. Profile Singkat Bank BJB Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 54 jaringan ATM yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama.

3. Profile Singkat Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kegiatan usaha Bukopin awalnya mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Bukopin kemudian melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggaI 2 Januari 1990. Pada perkembangan selanjutnya, status badan hukum Bank Bukopin kemudian berubah dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Bank Bukopin memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993. Bank Bukopin terus memperkuat pelayanan dan infrastruktur untuk mengoptimalkan layanan kepada nasabah.

4. Profile Singkat Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah termasuk salah satu pelopor berdirinya dan berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia karena Bank BNI Syariah merupakan bank besar yang pertama membuka unit syariah. Pada Maret 2000 dibuka tim proyek cabang syariah dengan tujuan untuk memperluas segmen pasar. Pada tanggal 29 April 2000 dibuka lima cabang perdana, saat ini telah terdapat 2 cabang syari'ah prima dan 12 cabang reguler dan 14 KCPS. PT.Bank BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan

lima kantor cabang yakni di yogyakarta, malang, pekalongan, jepara, dan banjarmasin. Tanggal 8 Juli 2002 sejalan dengan peningkatan load business, organisasi unit usaha syari'ah ditingkatkan menjadi Devisi Usaha Syariah (USY). UUS BNI menghasilkan laba pertama sebesar Rp.7,189 miliar dengan dukungan tujuh cabang. November 2004 BNI Syariah mendapatkan penghargaan sebagai "the most profitable islamic bank" dari bank Indonesia berkat kinerja Bank BNI Syariah selama 1 tahun 2003. Berturut-turut UUS BNI mendapatkan penghargaan the most profitale bank diantara dua BUS dan delapan UUS. Pembentukan tim implementasi bank umum syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT.Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari UU Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah didukung dengan peraturan bank indonesia No.11/10/PBI/2009 tanggal 19 maret 2009 tentang pemisahan unit usaha syariah dari bank konvensional BNI Syariah siap memasuki pasar, awal 2010. Unit syariah Bank BNI resmi melakukan pemisahan (spin off) dari induknya. Para pemegang saham dan dewan komisaris BNI telah menyetujui rencana BNI Syariah itu menjadi bank umum murni syariah. Berdasarkan surat Keputusan Guberbur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010, PT.Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 19 juni 2010 dengan 27 kantor cabang, dan 31 kantor cabang pembantu.

5. Profile Singkat Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah yaitu PT Bank

Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT BCA Finance : 0.0001%. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Des 2018).

6. Profile Singkat Bank Mandiri Syariah

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. UU No. 10 tahun 1998, yang

memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

7. Profile Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan

multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

8. Profile Singkat Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya..BTPN Syariah

dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian spin-off Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, spin – off ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan Standard Governance Bank dengan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada 8 Mei 2018.

9. Profile Singkat Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah degan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April

2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99% .

10. Profile Singkat Bank Mega Syariah

Sejarah Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora (Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

11. Profile Singkat Maybank Syariah

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah atau Bank) bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk

pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA. Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Maybank Syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian mengenai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal

dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyararakat bahwasannya perbankan benar-benar mampu untuk melayani dan memberikan yang terbaik bagi nasabah.

1. Profile Risiko (Risk Profile)

   Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko pembiayaan pada bank umum syariah dihitung menggunakan rasio NPF (Non Performing Financing) bank syariah yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPF berikut :

$$NPF = \frac{pembiayaan\ bermasalah}{total\ pembiayaan} \times 100\%$$

Tabel 4.1
NPF Bank Umum Syariah

Nama Bank	NPF							
	2014		2015		2016		2017	
	%	PK	%	PK	%	PK	%	PK
Bank Panin Syariah	0,29	1	1,94	1	1,86	1	4,83	2
Bank Jabar Banten Syariah	3,93	2	4,45	2	4,92	2	2,85	2
Bank Bukopin Syariah	3,34	2	2,74	2	4,66	2	4,18	2
Bank BNI Syariah	1,04	1	1,46	1	1,64	1	1,5	1
Bank BCA Syariah	0,1	1	0,5	1	0,2	1	0,04	1
Bank Mandiri Syariah	4,29	2	4,05	2	3,13	2	2,71	2
Bank Muamalat Syariah	4,85	2	4,2	2	1,4	1	2,75	2
Bank BTPN Syariah	0,87	2	0,17	1	0,2	1	0,05	1
Bank Victoria Syariah	4,75	2	4,82	2	4,35	2	4,08	2
Bank Mega Syariah	3,48	2	4,04	2	2,81	2	2,75	2
Maybank Syariah	4,29	2	4,93	2	4,6	2	0	1

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai NPF dan predikat komposit yang dimiliki bank umum syariah pada periode 2014 sampai 2017. Pada tahun 2014 terdapat 3 bank umum syariah yang memiliki nilai NPF sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BCA Syariah. Pada tahun 2015 terdapat 4 bank umum syariah yang memiliki nilai NPF sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah. Pada tahun 2016 terdapat 5 bank umum syariah yang memiliki nilai NPF sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Pada tahun 2017 terdapat 4 bank umum syariah yang memiliki nilai NPF sangat sehat yaitu Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Maybank Syariah. Hal ini menunjukkan sedikitnya kredit macet dan pembiayaan yang bermasalah oleh nasabah pada bank syariah tersebut. Tetapi kategori seluruh bank masih masuk dalam kategori sehat dan sangat sehat yang diartikan dalam posisi aman.

Grafik 4.1
Rasio NPF Bank Umum Syariah

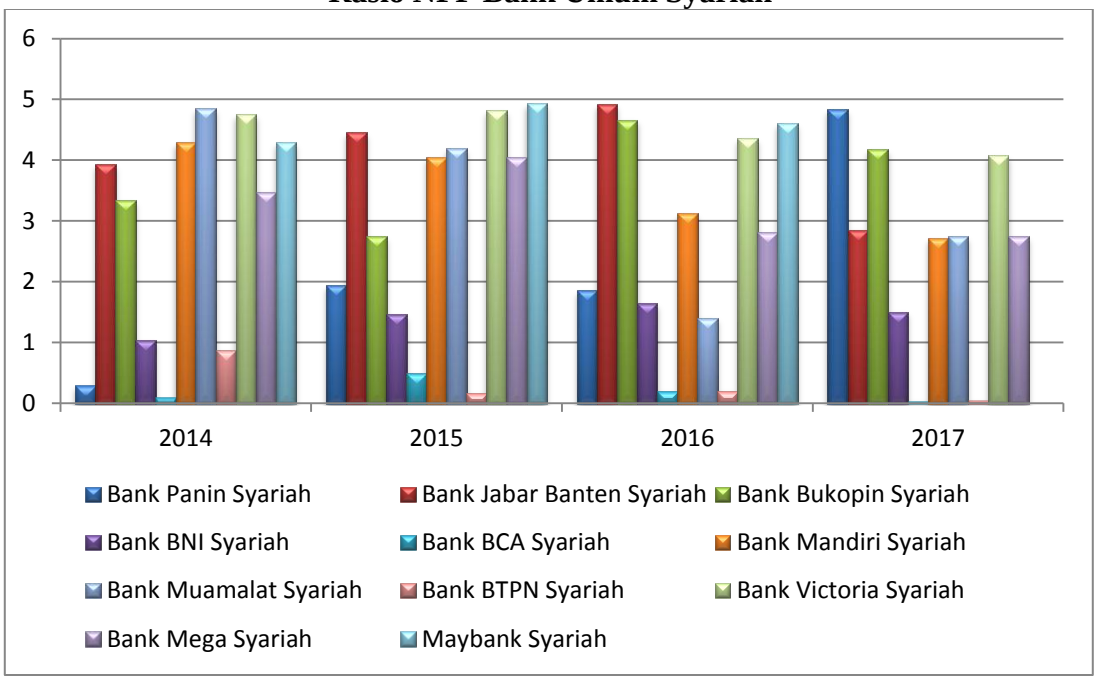

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari grafik diatas terlihat jelas rasio NPF paling tinggi dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah yaitu 4,92% pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena tingkat kredit macet atau pembiayaan bermasalah Bank Jabar Banten Syariah pada periode tersebut tinggi. Dalam penilaian kesehatan dilihat dari rasio NPF, secara keseluruhan bank umum syariah tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ada NPF yang lebih dari 11% yang sudah ditetapkan BI.

2. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara

membandingkan antara jumlah Pembiayaan/kredit yang diberikan oleh bank dan dengan dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{total\ pembiayaan}{total\ DPK} \times 100\%$$

Tabel 4.2
FDR Bank Umum Syariah

Nama Bank	FDR							
	2014		2015		2016		2017	
	%	PK	%	PK	%	PK	%	PK
Bank Panin Syariah	94,04	3	96,43	3	91,99	3	86,95	3
Bank Jabar Banten Syariah	93,69	3	104,75	4	98,73	3	91,03	3
Bank Bukopin Syariah	92,89	3	90,56	3	88,18	3	82,44	2
Bank BNI Syariah	92,6	3	91,94	3	84,57	2	80,21	2
Bank BCA Syariah	91,2	3	91,4	3	90,1	3	88,5	3
Bank Mandiri Syariah	82,13	2	81,99	2	79,19	2	77,66	2
Bank Muamalat Syariah	84,14	2	90,3	3	95,13	3	84,41	2
Bank BTPN Syariah	93,97	3	96,54	3	92,75	3	92,47	3
Bank Victoria Syariah	95,19	3	95,29	3	100,67	4	83,59	2
Bank Mega Syariah	93,61	3	98,49	3	95,24	3	91,05	3
Maybank Syariah	157,77	5	110,54	4	134,73	5	85,94	3

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan rasio FDR dan peringkat komposit pada bank umum syariah periode 2014 sampai 2017. Pada tahun 2014 yang memiliki nilai FDR sehat dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat. Pada tahun 2015 yang memiliki nilai FDR sehat dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah. Pada tahun 2016 yang memiliki nilai FDR sehat dimiliki oleh Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Pada tahun 2017 yang memiliki nilai FDR sehat terdapat 5 Bank yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah. Tingkat rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa

pertumbuhan pembiayaan pada bank tersebut lebih tinggi daripada pertumbuhan sumber dana yakni dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktifitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah.

Grafik 4.2
Rasio FDR Bank Umum Syariah

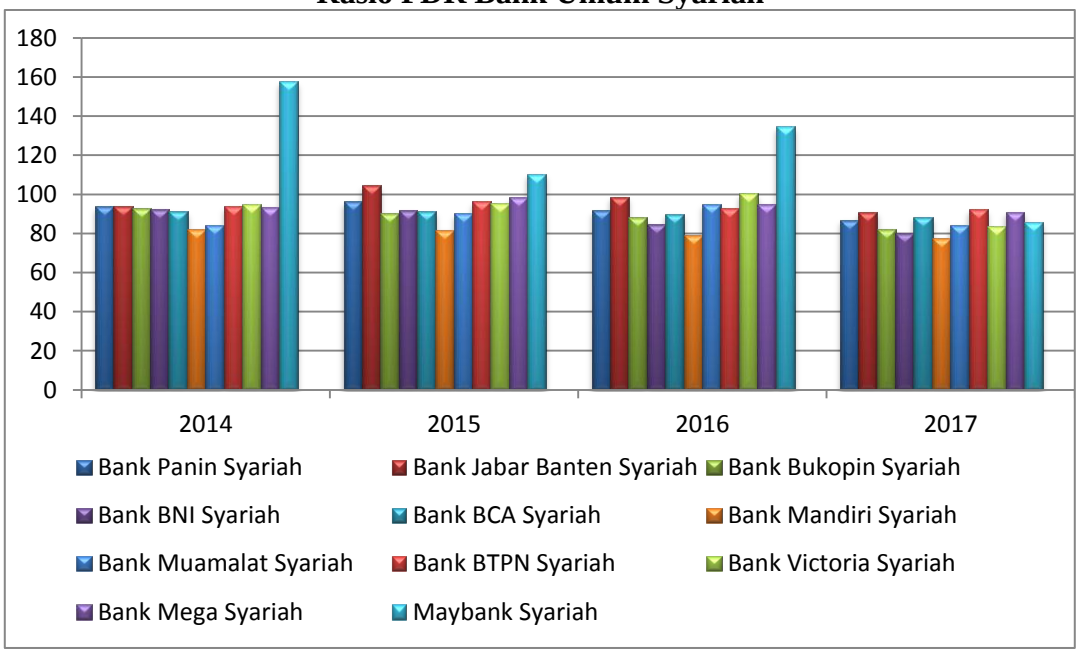

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari grafik diatas terlihat jelas rasio FDR paling tinggi dimiliki oleh Maybank Syariah yaitu 174,90% pada tahun 2018. Rata-rata nilai paling tinggi dimiliki oleh Maybank Syariah, namun pada tahun 2017 nilai Maybank Syariah mengalami penurunan. Besarnya rasio FDR setiap bank terlihat seimbang di dalam keadaan sehat dan cukup sehat.

3. Good Corporate Governance

Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu

menggunakan penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.

Tabel 4.3
GCG Bank Umum Syariah

Nama Bank	GCG							
	2014		2015		2016		2017	
	PK	keterangan	PK	keterangan	PK	keterangan	PK	keterangan
Bank Panin Syariah	1	sangat baik	2	baik	2	baik	3	cukup baik
Bank Jabar Banten Syariah	2	baik	3	cukup sehat	3	cukup baik	3	cukup baik
Bank Bukopin Syariah	2	baik	2	baik	2	baik	2	baik
Bank BNI Syariah	2	baik	2	baik	2	baik	2	baik
Bank BCA Syariah	1	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik
Bank Mandiri Syariah	2	baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik
Bank Muamalat Syariah	3	cukup baik	3	cukup baik	2	baik	3	cukup baik
Bank BTPN Syariah	2	baik	2	baik	2	baik	2	baik
Bank Victoria Syariah	2	baik	3	cukup baik	3	cukup baik	2	baik
Bank Mega Syariah	2	baik	2	baik	2	sehat	2	baik
Maybank Syariah	2	baik	3	cukup baik	3	cukup baik	2	baik

Sumber : Data diolah, 2019.

Data GCG diperoleh dari laporan tahunan tiap bank syariah yang telah dinilai oleh masing-masing bank syariah (*self assessment*). Tabel diatas menjelaskan tingkat kesehatan bank umum syariah dilihat dari faktor GCG . Pada tahun 2014 bank yang memiliki predikat sangat baik adalah Bank Panin Syariah dan Bank BCA Syariah. Pada tahun 2015 bank yang memiliki predikat sangat baik

yaitu Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Pada tahun 2016 bank yang memiliki predikat sangat baik sama seperti tahun sebelumnya yaitu Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Pada tahun 2017 bank yang memiliki predikat sangat baik masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Dilihat dari faktor GCG Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah menempati posisi tetap yaitu memiliki predikat sangat baik dalam tiga tahun terakhir, dan dari seluruh bank umum syariah tidak ada faktor GCG yang termasuk kedalam predikat kurang baik dan tidak baik.

4. Rentabilitas (Earnings)

Untuk menghitung penilaian kesehatan bank pada aspek rentabilitas dapat menggunakan Ratio On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Untuk mendapakan ROA, terlebih dahulu diketahui laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Tabel 4.4
ROA Bank Umum Syariah

Nama Bank	ROA							
	2014		2015		2016		2017	
	%	PK	%	PK	%	PK	%	PK
Bank Panin Syariah	1,99	1	1,14	2	0,37	5	-10,77	5
Bank Jabar Banten Syariah	0,69	4	0,25	5	-8,09	5	-5,69	5
Bank Bukopin Syariah	0,27	5	0,79	4	-1,12	5	0,02	5
Bank BNI Syariah	1,27	2	1,43	2	1,44	2	1,31	2
Bank BCA Syariah	0,80	4	1,00	3	1,10	5	1,20	3
Bank Mandiri Syariah	-0,03	5	0,56	5	0,59	5	0,59	5
Bank Muamalat Syariah	0,17	5	0,20	5	0,22	5	0,11	5
Bank BTPN Syariah	4,23	1	5,24	1	8,98	1	11,19	1

Bank Victoria Syariah	-1,87	5	-2,36	5	-2,19	5	0,36	5
Bank Mega Syariah	0,29	5	0,30	5	2,63	1	1,56	1
Maybank Syariah	3,61	1	-20,13	5	-9,51	5	5,50	1

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 4.4 di atas menjelaskan tingkat kesehatan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA pada periode 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 terdapat 3 bank umum syariah yang memiliki nilai ROA sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Maybank Syariah. Pada tahun 2015 yang memiliki nilai ROA sangat sehat yaitu Bank BTPN Syariah. Pada tahun 2016 terdapat 2 bank umum syariah yang memiliki nilai ROA sangat sehat yaitu Bank BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah. Pada tahun 2017 terdapat 3 bank umum syariah yang memiliki nilai ROA sangat sehat yaitu Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah dan Maybank Syariah. Perubahan rasio ROA setiap bank beragam. Rasio ROA dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA artinya bank dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan laba.

Grafik 4.3
Rasio ROA Bank Umum Syariah

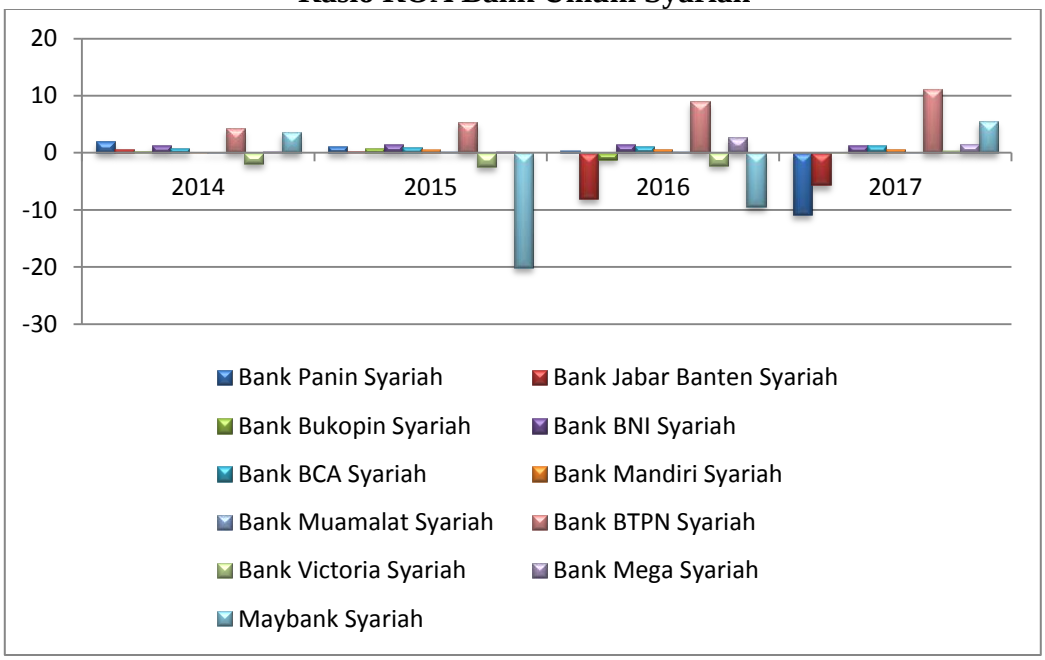

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari grafik diatas terlihat jelas rasio ROA paling rendah dimiliki oleh Maybank Syariah yaitu pada tahun 2015. Pada tahun 2014 rasio ROA Maybank Syariah masih menempati posisi sehat. Namun nilai rasio ROA Maybank syariah mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017.

Untuk menghitung Rasio NIM (Net Interest Margin) terlebih dahulu yang harus diketahui adalah pendapatan bagi hasil bersih dibagi dengan rata-rata total *earning* aset.

$$NIM = \frac{pendapatan\ bagi\ hasil\ bersih}{aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Tabel 4.5
NIM Bank Umum Syariah

Nama Bank	NIM							
	2014		2015		2016		2017	
	%	PK	%	PK	%	PK	%	PK
Bank Panin Syariah	4,38	1	3,82	1	3,49	1	3,13	1
Bank Jabar Banten Syariah	4,88	1	5,68	1	536	1	4,64	1
Bank Bukopin Syariah	2,75	1	3,14	1	3,31	1	2,44	2
Bank BNI Syariah	8,15	1	8,25	1	8,32	1	8,1	1
Bank BCA Syariah	4,2	1	4,9	1	4,8	1	4,3	1
Bank Mandiri Syariah	6,22	1	6,54	1	6,75	1	7,35	1
Bank Muamalat Syariah	3,36	1	4,09	1	3,21	1	2,48	2
Bank BTPN Syariah	33,29	1	34,31	1	35,78	1	35,96	1
Bank Victoria Syariah	3,34	1	7,56	1	5,17	1	5,04	1
Bank Mega Syariah	8,33	1	9,34	1	7,56	1	6,03	1
Maybank Syariah	6,65	1	6,54	1	4,99	1	8,79	1

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 4.5 di atas menjelaskan tingkat kesehatan bank umum syariah tahun 2014 sampai 2017 dilihat dari rasio NIM. Dari kesebelas Bank Syariah diatas semua Bank Syariah rata-rata termasuk pada tingkat komposit sangat sehat. Pada tahun 2014 bank yang memiliki rasio NIM tertinggi adalah Bank BTPN Syariah yaitu sebesar 33,29% sedangkan NIM terendah pada tahun yang sama adalah Bank Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar 2,75%. Pada tahun 2015 bank yang memiliki rasio NIM tertinggi tetap sama yaitu Bank BTPN Syariah sebesar 34,31% begitupun dengan rasio NIM terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Bukopin Syariah sebesar 3,14%. Pada tahun 2016 bank yang memiliki rasio NIM tertinggi tetap sama yaitu Bank BTPN Syariah sebesar 35,78% sedangkan rasio NIM terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Muamalat Syariah sebesar 3,21%. Pada tahun 2017 bank yang memiliki rasio NIM tertinggi tetap sama yaitu Bank BTPN Syariah sebesar 35,96%

sedangkan rasio NIM terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Bukopin Syariah sebesar 2,44%. Tingginya rasio NIM menunjukkan pendapatan bagi hasil bank yang tinggi dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan bank. Jika NIM suatu bank tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mendapatkan pendapatan bagi hasil yang besar dengan beban pokok yang dikeluarkan sedikit.

Grafik 4.3
Rasio NIM Bank Umum Syariah

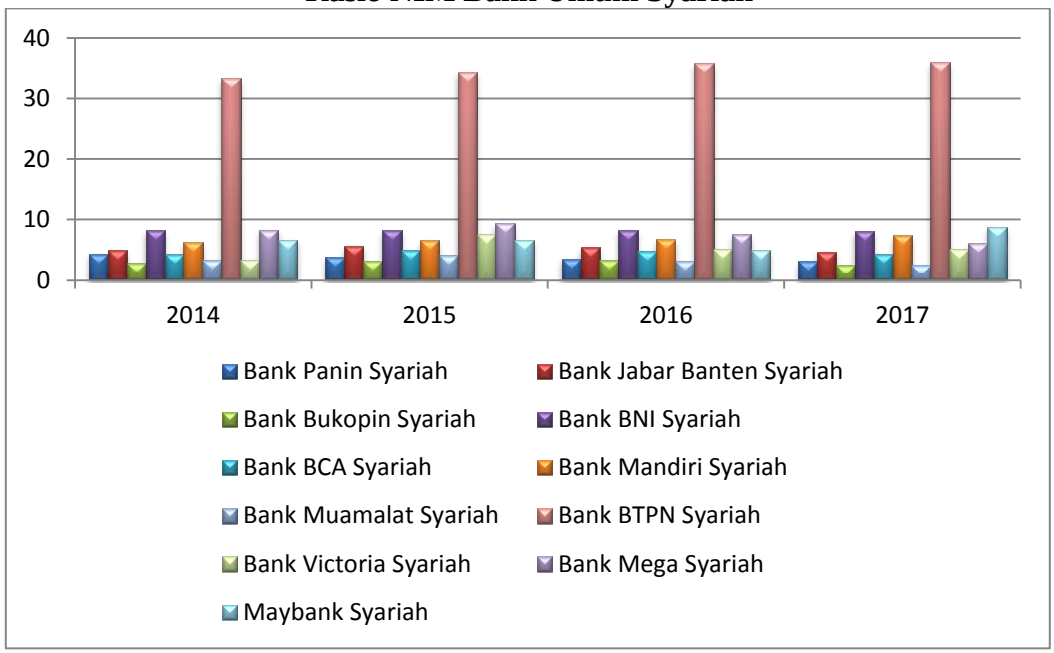

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari grafik diatas terlihat jelas rasio NIM paling tinggi dimiliki oleh Bank BTPN Syariah yaitu pada tahun 2017. Rasio NIM Bank BTPN Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai tertinggi dan sangat sehat. Dan rasio NIM Bank umum syariah dari tahun 2014 sampai 2017 terlihat dalam tingkat sehat dan cukup sehat.

5. Permodalan *(Capital)*

Rasio yang dibutuhkan untuk penilaian kesehatan bank pada aspek permodalan adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk menghitung CAR dibutuhkan informasi keuangan yaitu dengan membagi modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 4.6
CAR Bank Umum Syariah

Nama Bank	CAR							
	2014		2015		2016		2017	
	%	PK	%	PK	%	PK	%	PK
Bank Panin Syariah	25,69	1	20,3	1	18,17	1	11,51	1
Bank Jabar Banten Syariah	15,83	1	22,53	1	18,25	1	16,25	1
Bank Bukopin Syariah	14,8	1	16,31	1	15,15	1	19,2	1
Bank BNI Syariah	16,26	1	15,48	1	14,92	1	20,14	1
Bank BCA Syariah	29,4	1	36,7	1	34,3	1	29,6	1
Bank Mandiri Syariah	14,12	1	12,85	1	14,01	1	15,89	1
Bank Muamalat Syariah	13,62	1	12,74	1	12	1	13,91	1
Bank BTPN Syariah	32,8	1	19,9	1	23,8	1	28,9	1
Bank Victoria Syariah	15,27	1	16,14	1	15,98	1	19,29	1
Bank Mega Syariah	19,26	1	18,74	1	23,53	1	22,19	1
Maybank Syariah	52,13	1	38,4	1	55,06	1	75,83	1

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa kondisi kesehatan semua bank umum syariah dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2014 bank yang memiliki rasio CAR tertinggi adalah Maybank Syariah yaitu sebesar 52,13% sedangkan CAR terendah pada tahun yang sama

adalah Bank Muamalat Syariah yaitu sebesar 13,62%. Pada tahun 2015 bank yang memiliki rasio CAR tertinggi tetap sama yaitu Maybank Syariah sebesar 38,4% begitupun dengan rasio CAR terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Muamalat Syariah sebesar 12,74%. Pada tahun 2016 bank yang memiliki rasio CAR tertinggi tetap sama yaitu Maybank Syariah sebesar 55,06% begitupun dengan rasio CAR terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Muamalat Syariah sebesar 12%. Pada tahun 2017 bank yang memiliki rasio CAR tertinggi tetap sama yaitu Maybank Syariah sebesar 75,83% sedangkan rasio CAR terendah pada tahun yang sama yaitu Bank Panin Syariah sebesar 11,51%. Hal ini menunjukkan tiap bank memiliki cadangan modal mencukupi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Grafik 4.3
Rasio CAR Bank Umum Syariah

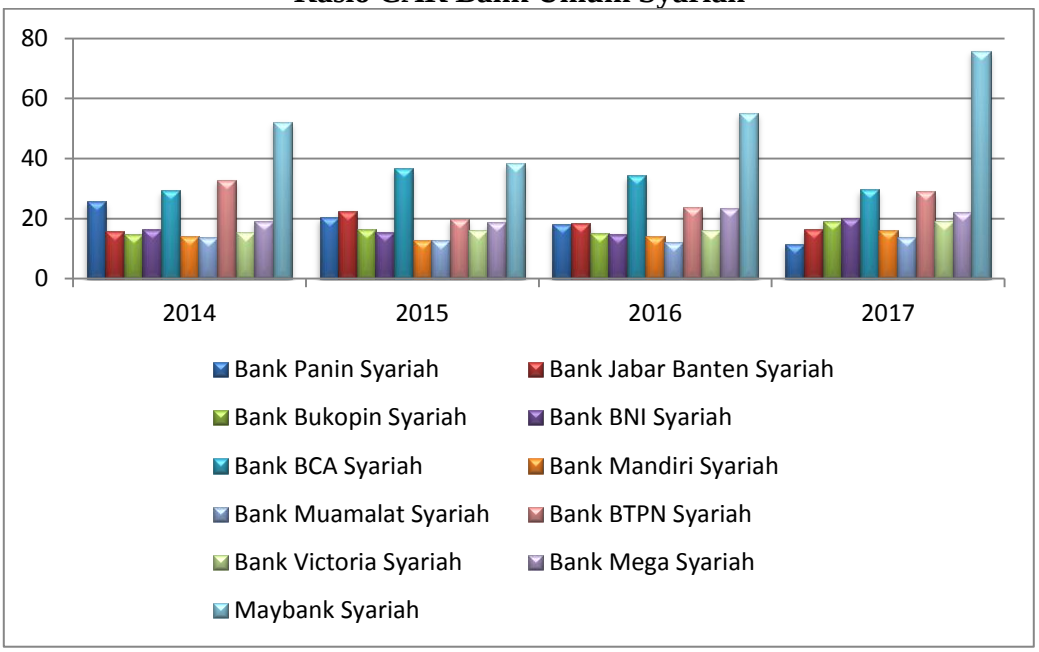

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari grafik diatas terlihat jelas rasio CAR yang mengalami peningkatan paling tinggi dimiliki oleh Bank Maybank Syariah yaitu pada tahun 2017. Dari sebelumnya sebesar 55,06% pada tahun 2016 lalu meningkat tinggi sebesar 75,83% pada tahun 2017. Rasio CAR Bank umum syariah dari tahun 2014 sampai 2017 terlihat dalam tingkat sehat dan cukup sehat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah dengan metode RGEC

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, Capital) dapat menghasilkan informasi bank yang termasuk dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, atau tidak sehat. Hasil analisis dari sebelas Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Panin Syariah Tahun 2014-2017

Bank Panin Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	1	1	1	1	1	Sangat sehat
2015	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Panin Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang

signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik.

Tabel 4.8
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2014-2017

Bank Jabar Banten Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	4	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat cukup sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat menggangu kelangsungan usaha bank. Bank dalam kondisi cukup sehat merupakan sinyal yang kurang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna investor tidak akan menginvestasikan modalnya dengan perusahaan yang

diniliai tidak cukup baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Umiyati dan Faly 2015) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio yang digunakan.

Tabel 4.9
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Bukopin Syariah Tahun 2014-2017

Bank Bukopin Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	2	4	1	1	2	Sehat
2016	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	2	5	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik.

Tabel 4.10
Peringkat Komposit Kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2014-2017

Bank BNI Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2016	1	2	2	2	1	1	2	Sehat
2017	1	2	2	2	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank BNI Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar.

Tabel 4.11
Peringkat Komposit Kesehatan Bank BCA Syariah Tahun 2014-2017

Bank BCA Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	1	4	1	1	2	Sehat
2015	1	3	1	3	1	1	2	Sehat
2016	1	3	1	5	1	1	2	Sehat
2017	1	3	1	3	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank BCA Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik.

Tabel 4.12
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2017

Bank Mandiri Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	2	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	2	1	5	1	1	2	Sehat
2016	2	2	1	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	1	5	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Mandiri Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Hal ini didukung oleh

penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik.

Tabel 4.13
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Muamalat Tahun 2014-2017

Bank Muamalat Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	2	3	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	3	4	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	3	5	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Muamalat Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar.

Tabel 4.14
Peringkat Komposit Kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2017

Bank BTPN Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	1	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	1	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	1	1	1	2	Sehat
2017	1	3	2	1	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank BTPN Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar.

Tabel 4.15
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Victoria Syariah Tahun 2014-2017

Bank Victoria Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	2	2	2	5	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 termasuk kedalam peringkat sehat, namun pada tahun 2015 dan 2016 Bank Victoria Syariah mendapat peringkat cukup sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat menggangu kelangsungan usaha bank. Hal ini didukung oleh penelitian (Umiyati dan Faly 2015) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio yang digunakan. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar.

Tabel 4.16
Peringkat Komposit Kesehatan Bank Mega Syariah Tahun 2014-2017

Bank Mega Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2016	2	3	2	1	1	1	2	Sehat
2017	2	3	2	1	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Mega Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 secara keseluruhan termasuk kedalam peringkat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu

menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Mandasari 2015) dengan hasil penelitian bahwa semua rasio dikatakan baik. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar.

Tabel 4.17
Peringkat Komposit Kesehatan Maybank Syariah Tahun 2014-2017

Maybank Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	5	2	1	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	5	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	1	3	2	1	1	1	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Maybank Syariah pada tahun 2014 mendapat peringkat sehat, namun pada tahun 2015 dan 2016 Maybank Syariah mendapat peringkat cukup sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian rasio RGEC yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat menggangu kelangsungan usaha bank. Namun pada tahun 2017 Maybank Syariah mengalami naik tingkat menjadi bank sehat. Bank dalam kondisi sehat merupakan sinyal yang

baik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya karna menilai mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Umiyati dan Faly 2015) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio yang digunakan.

4.3.2 Penetapan rating tingkat kesehatan Perbankan Syariah periode 2014 – 2017

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan metode RGEC pada setiap bank, dapat menghasilkan peringkat tingkat kesehatan pada tiap bank dari tahun 2014 sampai 2017, berikut hasil penetapan rating tingkat kesehatan bank :

Tabel 4.18
Rating kesehatan perbankan syariah tahun 2014-2017

Peringkat	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Bank PANIN Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank BTPN Syariah	Maybank Syariah
2	Bank BCA Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah
3	Bank BNI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel rating kesehatan perbankan diatas, yang menempati peringkat pertama bank sehat pada tahun 2014 adalah Bank Panin Syariah. Lalu yang menempati peringkat kedua adalah Bank BCA Syariah dan yang menempati peringkat ketiga adalah Bank BNI Syariah. Pada tahun 2015 bank yang menempati peringkat pertama bank sehat

adalah Bank BTPN Syariah. Lalu yang menempati peringkat kedua yaitu masih sama ditempati oleh Bank BCA Syariah dan yang menempati peringkat ketiga pun tetap sama yaitu Bank BNI Syariah. Pada tahun 2016 bank yang menempati peringkat pertama bank sehat tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu Bank BTPN Syariah, selama dua tahun terakhir Bank BTPN Syariah menempati posisi tetap yaitu di posisi pertama bank sehat. Lalu yang menempati peringkat kedua yaitu masih sama ditempati oleh Bank BCA Syariah, Bank BCA Syariah pun selama tiga tahun berturut-turut berada di posisi tetap yaitu di peringkat kedua bank sehat pada tahun 2014 sampai 2016. dan yang menempati peringkat ketiga pun tetap sama yaitu Bank BNI Syariah, Bank BNI Syariah pun selama tiga tahun berturut-turut berada di posisi tetap yaitu di peringkat ketiga bank sehat pada tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2017 yang menempati peringkat pertama bank sehat adalah Maybank Syariah, Maybank Syariah mengalami kenaikan yang cukup drastis di tahun 2017, karna sebelumnya Maybank Syariah tidak pernah masuk kategori rating bank sehat. lalu yang menempati peringkat kedua adalah Bank BTPN Syariah, yang sebelumnya berada di peringkat satu menjadi turun ke peringkat kedua, dan yang menempati peringkat ketiga bank sehat adalah Bank BCA Syariah yang menurun dari sebelumya peringkat kedua menjadi peringkat ketiga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian analisis tingkat kesehatan perbankankan syariah dengan menggunakan metode RGEC periode 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah dilihat dari faktor *Risk Profile* pada periode 2014-2017 pada rasio NPF bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BTPN Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio FDR atau rasio Likuiditas bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah dan Bank BNI Syariah.
2. Penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada periode 2014-2017 bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin Syariah.
3. Penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah dilihat dari faktor *Earnings* pada periode 2014-2017 pada rasio ROA bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Bank BTPN Syariah, Bank BNI Syariah dan Maybank Syariah. Sedangkan dilihat dari rasio NIM bank yang mendapat peringkat sehat adalah Bank BTPN Syariah, Maybank Syariah dan Bank BNI Syariah.
4. Penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah dilihat dari faktor *Capital* pada periode 2014-2017 pada rasio CAR bank yang mendapat peringkat sehat adalah bank Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Mega Syariah.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dan rekomendasi dari hasil penelitian diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

   Bagi Bank Umum Syariah yang mendapatkan predikat yang buruk seperti Bank Victoria Syraiah, Bank BJB Syariah dan Maybank Syariah pada variabel FDR mendapat peringkat kurang sehat sehingga manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerja manajemen bank, dan dapat memperbaiki tingkat kesehatan untuk kedepannya. Dan untuk Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik seperti Bank BCA Syariah Bank BTPN Syariah dan Bank BNI Syariah agar dapat dipertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan bank.

2. Bagi Nasabah dan Investor

   Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian diatas diharapkan Bank yang mendapat peringkat sehat dapat digunakan sebagai acuan para nasabah untuk memilih bank untuk menabung atau menyimpan uangnya. Dan bagi Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian diatas diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para investor untuk memilih bank untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indicator yang lengkap

untuk mengukur penilaian kesehatan bank dapat ditambah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Untuk sampel objek penelitian, diharapkan dapat mengambil sampel objek penelitian yang lebih luas. Tidak hanya mengukur pada lingkup bank umum syariah, melainkan unit usaha syariah dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Meutia. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017)".* Ihtiyath Vol. 2 No. 2 Desember 2018.

Febrianti, Selly. Suhadak, WP. Saifi, Muhammad. *"Perbandingan Komparatif Tingkat Kesehatan 6 Bank Terbesar Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) (Studi Pada 6 Bank Terbesar Di Indonesia Periode 2009-2011)".* Bisnis (JAB)Vol. 61 No. 1 Agustus 2018.

Gita. Anjari. Yanti. Mariaty. Ibrahim. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)".* JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018.

Harahap, Sofyan. 2016. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Jayanti. Mandasari. 2015. "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013".* eJournal Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015: 363-374.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Press

Laut, I Made. Jaya, Mertha. *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*". E B B A N K Vol. 9, No. 1, Juni 2018 Halaman : 32 – 52.

Montolalu, Kezia. Sri. Rate, Paulina Van. "*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode Rgec Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2012 – 2016*" Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1578 – 1587.

Rokhlinasari, Sri. Eriyanti, Evi. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016"* Al Amwal, Vol 9, No 2 2017.

Sari, Amilia, Paramita. "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tngkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2012 – 2016"*. Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti. *"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015"* Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016

Theresia. Hamolin, Vania. Nuzula, Nila, Firdaus. *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2016)"* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1 April 2018.

Umiyati. Faly. 2015. "*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015).

Internet

PT Bank panin syariah. Annual report di https://www.paninbanksyariah.co.id/ di akses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank BJB syariah. Annual report di http://www.bjbsyariah.co.id/laporan/ di akses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank Bukopin Syariah. Annual report di https://www.syariahbukopin.co.id/ di akses tanggal 9 februari 2019

PT Bank BNI Syariah. Annual report di https://www.bnisyariah.co.id/id-id/laporantahunan di akses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank BCA Syariah. Annual report di http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/ diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank Mandiri Syariah Syariah. Annual report di https://www.syariahmandiri.co.id/ diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank Muamalat. Annual report di http://www.bankmuamalat.co.id/laporan-tahunan diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank BTPN Syariah. Annual report di https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan.html diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank Victoria Syariah. Annual report di http://bankvictoriasyariah.co.id/ diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank Mega Syariah. Annual report di http://www.megasyariah.co.id/ diakses pada tanggal 9 februari 2019

PT Bank BNI Syariah. Annual report di http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0 diakses pada tanggal 9 februari 2019

LAMPIRAN

Bank Panin Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	1	1	1	1	1	Sangat sehat
2015	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat

Bank Jabar Banten Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	4	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat

Bank Bukopin Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	2	4	1	1	2	Sehat
2016	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	2	5	1	1	2	Sehat

Bank BNI Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	2	1	1	2	Sehat
2016	1	2	2	2	1	1	2	Sehat
2017	1	2	2	2	1	1	2	Sehat

Bank BCA Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	1	3	1	4	1	1	2	Sehat
2015	1	3	1	3	1	1	2	Sehat
2016	1	3	1	5	1	1	2	Sehat
2017	1	3	1	3	1	1	2	Sehat

Bank Mandiri Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	2	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	2	1	5	1	1	2	Sehat
2016	2	2	1	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	1	5	1	1	2	Sehat

Bank Muamalat Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	2	3	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	3	4	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	5	1	1	2	Sehat
2017	2	2	3	5	1	1	2	Sehat

Bank BTPN Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	1	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	1	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	1	1	1	2	Sehat
2017	1	3	2	1	1	1	2	Sehat

Bank Victoria Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	2	2	2	5	1	1	2	Sehat

Bank Mega Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2015	2	3	2	5	1	1	2	Sehat
2016	2	3	2	1	1	1	2	Sehat
2017	2	3	2	1	1	1	2	Sehat

Maybank Syariah								
Tahun	**NPF**	**FDR**	**GCG**	**ROA**	**NIM**	**CAR**	**Rata-rata**	**Peringkat Komposit**
2014	2	5	2	1	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2016	2	5	3	5	1	1	3	Cukup Sehat
2017	1	3	2	1	1	1	2	Sehat

NPF		
	2014	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	0.29	1
Bank Jabar Banten Syariah	3.93	2
Bank Bukopin Syariah	3.34	2
Bank BNI Syariah	1.04	1
Bank BCA Syariah	0.1	1
Bank Mandiri Syariah	4.29	2
Bank Muamalat Syariah	4.85	2
Bank BTPN Syariah	0.87	2
Bank Victoria Syariah	4.75	2
Bank Mega Syariah	3.48	2
Maybank Syariah	4.29	2

NPF		
	2015	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	1.94	1
Bank Jabar Banten Syariah	4.45	2
Bank Bukopin Syariah	2.74	2
Bank BNI Syariah	1.46	1
Bank BCA Syariah	0.5	1
Bank Mandiri Syariah	4.05	2
Bank Muamalat Syariah	4.2	2
Bank BTPN Syariah	0.17	1
Bank Victoria Syariah	4.82	2
Bank Mega Syariah	4.04	2
Maybank Syariah	4.93	2

NPF		
	2016	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	1.86	1
Bank Jabar Banten Syariah	4.92	2
Bank Bukopin Syariah	4.66	2
Bank BNI Syariah	1.64	1
Bank BCA Syariah	0.2	1
Bank Mandiri Syariah	3.13	2
Bank Muamalat Syariah	1.4	1
Bank BTPN Syariah	0.2	1
Bank Victoria Syariah	4.35	2
Bank Mega Syariah	2.81	2
Maybank Syariah	4.6	2

NPF		
	2017	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	4.83	2
Bank Jabar Banten Syariah	2.85	2
Bank Bukopin Syariah	4.18	2
Bank BNI Syariah	1.5	1
Bank BCA Syariah	0.04	1
Bank Mandiri Syariah	2.71	2
Bank Muamalat Syariah	2.75	2
Bank BTPN Syariah	0.05	1
Bank Victoria Syariah	4.08	2
Bank Mega Syariah	2.75	2
Maybank Syariah	0	1

FDR		
	2014	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	94.04	3
Bank Jabar Banten Syariah	93.69	3
Bank Bukopin Syariah	92.89	3
Bank BNI Syariah	92.6	3
Bank BCA Syariah	91.2	3
Bank Mandiri Syariah	82.13	2
Bank Muamalat Syariah	84.14	2
Bank BTPN Syariah	93.97	3
Bank Victoria Syariah	95.19	3
Bank Mega Syariah	93.61	3
Maybank Syariah	157.77	5

FDR		
	2015	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	96.43	3
Bank Jabar Banten Syariah	104.75	4
Bank Bukopin Syariah	90.56	3
Bank BNI Syariah	91.94	3
Bank BCA Syariah	91.4	3
Bank Mandiri Syariah	81.99	2
Bank Muamalat Syariah	90.3	3
Bank BTPN Syariah	96.54	3
Bank Victoria Syariah	95.29	3
Bank Mega Syariah	98.49	3
Maybank Syariah	110.54	4

FDR		
	2016	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	91.99	3
Bank Jabar Banten Syariah	98.73	3
Bank Bukopin Syariah	88.18	3
Bank BNI Syariah	84.57	2
Bank BCA Syariah	90.1	3
Bank Mandiri Syariah	79.19	2
Bank Muamalat Syariah	95.13	3
Bank BTPN Syariah	92.75	3
Bank Victoria Syariah	100.67	4
Bank Mega Syariah	95.24	3
Maybank Syariah	134.73	5

FDR		
	2017	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	86.95	3
Bank Jabar Banten Syariah	91.03	3
Bank Bukopin Syariah	82.44	2
Bank BNI Syariah	80.21	2
Bank BCA Syariah	88.5	3
Bank Mandiri Syariah	77.66	2
Bank Muamalat Syariah	84.41	2
Bank BTPN Syariah	92.47	3
Bank Victoria Syariah	83.59	2
Bank Mega Syariah	91.05	3
Maybank Syariah	85.94	3

GCG		
	2014	
Nama Bank	PK	keterangan
Bank Panin Syariah	1	sangat sehat
Bank BRI Syariah	2	sehat
Bank Jabar Banten Syariah	2	sehat
Bank Bukopin Syariah	2	sehat
Bank BNI Syariah	2	sehat
Bank BCA Syariah	1	sangat sehat
Bank Mandiri Syariah	2	sehat
Bank Muamalat Syariah	3	cukup sehat
Bank BTPN Syariah	2	sehat
Bank Victoria Syariah	2	sehat
Bank Mega Syariah	2	sehat
Maybank Syariah	2	sehat

GCG		
	2015	
Nama Bank	PK	keterangan
Bank Panin Syariah	2	sehat
Bank BRI Syariah	2	sehat
Bank Jabar Banten Syariah	3	cukup sehat
Bank Bukopin Syariah	2	sehat
Bank BNI Syariah	2	sehat
Bank BCA Syariah	1	sangat sehat
Bank Mandiri Syariah	1	sangat sehat
Bank Muamalat Syariah	3	cukup sehat
Bank BTPN Syariah	2	sehat
Bank Victoria Syariah	3	cukup sehat
Bank Mega Syariah	2	sehat
Maybank Syariah	3	cukup sehat

GCG		
	2016	
Nama Bank	PK	keterangan
Bank Panin Syariah	2	sehat
Bank BRI Syariah	2	sehat
Bank Jabar Banten Syariah	3	cukup sehat
Bank Bukopin Syariah	2	sehat
Bank BNI Syariah	2	sehat
Bank BCA Syariah	1	sangat sehat
Bank Mandiri Syariah	1	sangat sehat
Bank Muamalat Syariah	2	sehat
Bank BTPN Syariah	2	sehat
Bank Victoria Syariah	3	cukup sehat
Bank Mega Syariah	2	sehat
Maybank Syariah	3	cukup sehat

GCG		
	2017	
Nama Bank	PK	keterangan
Bank Panin Syariah	3	cukup sehat
Bank BRI Syariah	2	sehat
Bank Jabar Banten Syariah	3	cukup sehat
Bank Bukopin Syariah	2	sehat
Bank BNI Syariah	2	sehat
Bank BCA Syariah	1	sangat sehat
Bank Mandiri Syariah	1	sangat sehat
Bank Muamalat Syariah	3	cukup sehat
Bank BTPN Syariah	2	sehat
Bank Victoria Syariah	2	sehat
Bank Mega Syariah	2	sehat
Maybank Syariah	2	sehat

ROA		
	2014	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	1.99	1
Bank Jabar Banten Syariah	0.69	4
Bank Bukopin Syariah	0.27	5
Bank BNI Syariah	1.27	2
Bank BCA Syariah	0.80	4
Bank Mandiri Syariah	-0.03	5
Bank Muamalat Syariah	0.17	5
Bank BTPN Syariah	4.23	1
Bank Victoria Syariah	-1.87	5
Bank Mega Syariah	0.29	5
Maybank Syariah	3.61	1

ROA		
	2015	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	1.14	2
Bank Jabar Banten Syariah	0.25	5
Bank Bukopin Syariah	0.79	4
Bank BNI Syariah	1.43	2
Bank BCA Syariah	1.00	3
Bank Mandiri Syariah	0.56	5
Bank Muamalat Syariah	0.20	5
Bank BTPN Syariah	5.24	1
Bank Victoria Syariah	-2.36	5
Bank Mega Syariah	0.30	5
Maybank Syariah	-20.13	5

ROA		
	2016	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	0.37	5
Bank Jabar Banten Syariah	-8.09	5
Bank Bukopin Syariah	-1.12	5
Bank BNI Syariah	1.44	2
Bank BCA Syariah	1.10	5
Bank Mandiri Syariah	0.59	5
Bank Muamalat Syariah	0.22	5
Bank BTPN Syariah	8.98	1
Bank Victoria Syariah	-2.19	5
Bank Mega Syariah	2.63	1
Maybank Syariah	-9.51	5

ROA		
	2017	
Nama Bank	%	PK
Bank Panin Syariah	-10.77	5
Bank Jabar Banten Syariah	-5.69	5
Bank Bukopin Syariah	0.02	5
Bank BNI Syariah	1.31	2
Bank BCA Syariah	1.20	3
Bank Mandiri Syariah	0.59	5
Bank Muamalat Syariah	0.11	5
Bank BTPN Syariah	11.19	1
Bank Victoria Syariah	0.36	5
Bank Mega Syariah	1.56	1
Maybank Syariah	5.50	1

NIM		
Nama Bank	2014	
	%	PK
Bank Panin Syariah	4.38	1
Bank Jabar Banten Syariah	4.88	1
Bank Bukopin Syariah	2.75	1
Bank BNI Syariah	8.15	1
Bank BCA Syariah	4.2	1
Bank Mandiri Syariah	6.22	1
Bank Muamalat Syariah	3.36	1
Bank BTPN Syariah	33.29	1
Bank Victoria Syariah	3.34	1
Bank Mega Syariah	8.33	1
Maybank Syariah	6.65	1

NIM		
Nama Bank	2015	
	%	PK
Bank Panin Syariah	3.82	1
Bank Jabar Banten Syariah	5.68	1
Bank Bukopin Syariah	3.14	1
Bank BNI Syariah	8.25	1
Bank BCA Syariah	4.9	1
Bank Mandiri Syariah	6.54	1
Bank Muamalat Syariah	4.09	1
Bank BTPN Syariah	34.31	1
Bank Victoria Syariah	7.56	1
Bank Mega Syariah	9.34	1
Maybank Syariah	6.54	1

NIM		
Nama Bank	2016	
	%	PK
Bank Panin Syariah	3.49	1
Bank Jabar Banten Syariah	5.36	1
Bank Bukopin Syariah	3.31	1
Bank BNI Syariah	8.32	1
Bank BCA Syariah	4.8	1
Bank Mandiri Syariah	6.75	1
Bank Muamalat Syariah	3.21	1
Bank BTPN Syariah	35.78	1
Bank Victoria Syariah	5.17	1
Bank Mega Syariah	7.56	1
Maybank Syariah	4.99	1

NIM		
Nama Bank	2017	
	%	PK
Bank Panin Syariah	3.13	1
Bank Jabar Banten Syariah	4.64	1
Bank Bukopin Syariah	2.44	2
Bank BNI Syariah	8.1	1
Bank BCA Syariah	4.3	1
Bank Mandiri Syariah	7.35	1
Bank Muamalat Syariah	2.48	2
Bank BTPN Syariah	35.96	1
Bank Victoria Syariah	5.04	1
Bank Mega Syariah	6.03	1
Maybank Syariah	8.79	1

CAR		
Nama Bank	2014	
	%	PK
Bank Panin Syariah	25.69	1
Bank Jabar Banten Syariah	15.83	1
Bank Bukopin Syariah	14.8	1
Bank BNI Syariah	16.26	1
Bank BCA Syariah	29.4	1
Bank Mandiri Syariah	14.12	1
Bank Muamalat Syariah	13.62	1
Bank BTPN Syariah	32.8	1
Bank Victoria Syariah	15.27	1
Bank Mega Syariah	19.26	1
Maybank Syariah	52.13	1

CAR		
Nama Bank	2015	
	%	PK
Bank Panin Syariah	20.3	1
Bank Jabar Banten Syariah	22.53	1
Bank Bukopin Syariah	16.31	1
Bank BNI Syariah	15.48	1
Bank BCA Syariah	36.7	1
Bank Mandiri Syariah	12.85	1
Bank Muamalat Syariah	12.74	1
Bank BTPN Syariah	19.9	1
Bank Victoria Syariah	16.14	1
Bank Mega Syariah	18.74	1
Maybank Syariah	38.4	1

CAR		
Nama Bank	2016	
	%	PK
Bank Panin Syariah	18.17	1
Bank Jabar Banten Syariah	18.25	1
Bank Bukopin Syariah	15.15	1
Bank BNI Syariah	14.92	1
Bank BCA Syariah	34.3	1
Bank Mandiri Syariah	14.01	1
Bank Muamalat Syariah	12	1
Bank BTPN Syariah	23.8	1
Bank Victoria Syariah	15.98	1
Bank Mega Syariah	23.53	1
Maybank Syariah	55.06	1

CAR		
Nama Bank	2017	
	%	PK
Bank Panin Syariah	11.51	1
Bank Jabar Banten Syariah	16.25	1
Bank Bukopin Syariah	19.2	1
Bank BNI Syariah	20.14	1
Bank BCA Syariah	29.6	1
Bank Mandiri Syariah	15.89	1
Bank Muamalat Syariah	13.91	1
Bank BTPN Syariah	28.9	1
Bank Victoria Syariah	19.29	1
Bank Mega Syariah	22.19	1
Maybank Syariah	75.83	1